

KINGDOM MINDSET

MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN
BERBASIS NILAI-NILAI KERAJAAN ALLAH



Dr. Hendrik legi, M.Th., M.Pd
Devarsh Gevariel Dean Legi

Editor: Prof. Binur Panjaitan, M.Pd

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kingdom Mindset,
Manajemen Pendidikan
Kristen Berbasis Nilai-Nilai
Kerajaan Allah

Penulis:

Hendrik Legi

Devarsh Gevariel Dean Legi

Editor:

Prof. Dr. Binur Panjaitan, M. Pd.

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii +106 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-45-8

Cetak Pertama, April 2025

**Kingdom Mindset,
Manajemen Pendidikan Kristen Berbasis Nilai-Nilai Kerajaan Allah**

Nama penulis : Hendrik Legi
Devarsh Gevariel Dean Legi
Editor : Prof. Dr. Binur Panjaitan, M. Pd.
Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati
Desain cover : Adji Azizurrachman
Penata Halaman : Abdul Muhaimin

copyrights ©2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022 18 Office Park
10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar Minggu Kota Adm.
Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan kasih setia-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan konsep *kingdom mindset* dalam manajemen pendidikan Kristen, dengan harapan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pendidik, pemimpin sekolah, orang tua, serta semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Kristen. Dalam dunia yang berubah dengan cepat, pendidikan Kristen menghadapi berbagai tantangan, sehingga menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga berlandaskan nilai-nilai kerajaan Allah. Pendidikan bukan hanya tentang menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang berakar dalam iman kepada Kristus. Oleh karena itu, *kingdom mindset* menjadi sebuah paradigma yang sangat penting dalam mengelola pendidikan Kristen, di mana setiap aspek dari visi dan misi sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, hingga kepemimpinan, harus didasarkan pada prinsip-prinsip Alkitab.

Buku ini menguraikan bagaimana sekolah Kristen dapat berfungsi sebagai perpanjangan kerajaan Allah di dunia, yang menjadi ladang misi yang menanamkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang membimbing siswa dalam iman dan karakter Kristus. Selain itu, buku ini juga menyoroti pentingnya kepemimpinan yang melayani, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus, serta bagaimana pengambilan keputusan dalam pendidikan harus selalu berlandaskan hikmat Allah. Tidak lupa, buku ini juga membahas tentang pentingnya inovasi dan teknologi dalam pendidikan Kristen, yang jika digunakan dengan bijaksana, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperluas

dampak pendidikan berbasis nilai-nilai Alkitab. Dengan penerapan *kingdom mindset*, sekolah Kristen dapat terus berkembang, dan menjadi tempat pembentukan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki iman yang teguh, serta hati yang siap melayani.

Saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap masukan dan saran dari para pembaca, untuk perbaikan di masa mendatang. Kiranya buku ini dapat menjadi berkat dan inspirasi bagi semua yang terlibat dalam pendidikan Kristen, serta mendorong kita semua untuk makin setia dalam mengelola pendidikan dengan prinsip-prinsip kerajaan Allah. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kiranya segala yang tertulis di dalamnya dapat menjadi alat untuk memperluas kerajaan Allah di dunia pendidikan, dan memuliakan nama Tuhan.

Soli Deo gloria!

Hendrik Legi

Abstrak

Pendidikan Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristus, dan hidup dalam nilai-nilai kerajaan Allah. Konsep *kingdom mindset* dalam manajemen pendidikan Kristen menjadi landasan dalam membangun sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan kehendak Tuhan. Pendidikan yang berbasis kerajaan Allah menekankan bahwa segala aspek pengelolaan sekolah, mulai dari visi dan misi, kurikulum, metode pembelajaran,¹ hingga kepemimpinan, harus berakar dalam nilai-nilai Alkitab. Dalam implementasinya, sekolah Kristen dipandang sebagai perpanjangan kerajaan Allah, setiap elemen, seperti guru, siswa, dan pemimpin sekolah, memiliki peran strategis dalam membawa transformasi bagi dunia. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang membimbing siswa dalam iman. Kurikulum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai iman Kristen memungkinkan siswa untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan dan iman bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan suatu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kebijaksanaan.

Selain itu, kepemimpinan dalam sekolah Kristen harus mencerminkan model kepemimpinan Yesus, yaitu kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), yang menekankan kasih, keteladanan, dan ketundukan kepada kehendak Allah.² Dalam

1 Hendrik Legi, "Implikasi Metode Mengajar bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 22, 2021): 12–24, <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/12>.

2 Yohanes Parapat, "Servant Leadership dalam Organisasi Kristen: Antara Gaya

setiap pengambilan keputusan, hikmat Tuhan harus menjadi dasar utama, bukan hanya berdasarkan pertimbangan logis dan duniawi, tetapi juga melalui doa dan bimbingan Roh Kudus. Oleh karena itu, sekolah Kristen dapat menjadi institusi yang tidak hanya mencetak individu cerdas, tetapi juga pemimpin masa depan yang memiliki karakter Kristus.³ Pendidikan Kristen juga harus terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi. Teknologi harus digunakan secara bijaksana untuk mendukung pembelajaran yang berbasis iman, sehingga dapat menjangkau lebih banyak siswa, dan memberikan pendidikan yang lebih efektif. Sekolah Kristen yang menghidupi *kingdom mindset* akan terus menjadi agen perubahan bagi siswa dan masyarakat, membawa terang Kristus di tengah dunia yang gelap.

Melalui konsep ini, diharapkan sekolah-sekolah Kristen dapat menjalankan perannya sebagai ladang misi, tempat pembentukan karakter, dan pusat pertumbuhan rohani. Pendidikan Kristen bukan hanya bertujuan menciptakan individu yang sukses dalam kehidupan duniawi, tetapi juga pribadi yang memiliki panggilan Ilahi, siap melayani, dan membawa dampak bagi masyarakat. Dengan terus menghidupi *kingdom mindset*, pendidikan Kristen dapat menjadi alat transformasi yang membawa kemuliaan bagi Tuhan, dan membangun generasi yang berakar kuat dalam iman.

Kepemimpinan dan Ciri Utama," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 2 (2021): 143–155.

³ Stefanus Christian Haryono, "Christian Mindfulness: Sebuah Spiritualitas Holistik Keseharian dalam Tradisi Buddha dan Kristen," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 9, no. 1 (2024): 105–114.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	ix
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang dan Urgensi Pendidikan Kristen dalam Konteks Zaman Ini.....	1
B. Tujuan Penulisan Buku	2
C. Sasaran Pembaca	2
Bagian 1: Fondasi <i>Kingdom Mindset</i> dalam Pendidikan Agama Kristen.....	4
A. Definisi <i>Kingdom Mindset</i>	7
B. Perbedaan antara Pola Pikir Duniawi dan Pola Pikir Kerajaan Allah	10
C. Relevansi <i>Kingdom Mindset</i> dalam Manajemen Pendidikan Kristen	12
Bagian 2: Nilai-Nilai Kerajaan Allah dalam Pendidikan	16
A. Kasih dan Kebenaran sebagai Dasar Pendidikan Kristen	16
B. Karakter Kristus dalam Kepemimpinan dan Pengajaran	19

C. Prinsip Kedaulatan Allah dalam Mengelola	
Pendidikan	23
Bagian 3: Peran Sekolah Kristen sebagai Perpanjangan	
Kerajaan Allah.....	27
A. Sekolah Kristen sebagai Ladang Misi	30
B. Guru sebagai Pemimpin Rohani	34
C. Integrasi Iman dan Ilmu dalam Pembelajaran	37
Bagian 4: Manajemen Pendidikan Kristen yang Berbasis	
<i>Kingdom Mindset</i>	41
A. Visi Misi Sekolah Kristen	43
B. Menjadi Sekolah yang Transformatif bagi Siswa dan	
Masyarakat	45
Bagian 5: Kepemimpinan Kristen dalam Dunia	
Pendidikan	48
A. Model Kepemimpinan Yesus dan Aplikasinya dalam	
Sekolah.....	48
B. Membangun Budaya Pelayanan dan Kepemimpinan	
yang Melayani.....	49
C. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hikmat	
Allah	52
Bagian 6: Kurikulum dan Metode Pembelajaran Berbasis	
Kerajaan Allah.....	54
A. Menyusun Kurikulum yang Mengintegrasikan Iman	
Kristen	54

B. Model Pembelajaran yang Menanamkan Nilai-Nilai	
Alkitab	55
C. Evaluasi dan Asesmen Berbasis Karakter	56
D. Membangun Lingkungan Belajar Mencerminkan	
Kerajaan Allah.....	57
Bagian 7: Implementasi <i>Kingdom Mindset</i> dalam	
Pendidikan	59
Bagian 8: Membangun Komunitas Pembelajar yang Berpusat	
pada Kristus	64
Bagian 9: Transformasi Pendidikan Kristen untuk Masa	
Depan	68
A. Bagaimana Sekolah Kristen Dapat Terus	
Berkembang dengan Prinsip-Prinsip Kerajaan	
Allah	70
B. Peran Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan	
Kristen	73
C. Menghasilkan Generasi Pemimpin Berkarakter	
Kristus	76
Tuhan sebagai Raja yang Berdaulat atas Segalanya	80
Tuhan sebagai Raja dan Implikasinya dalam	
Pendidikan Kristen	83
Transformasi Pikiran dalam Kehidupan Orang	
Percaya	87

Transformasi Pikiran dalam Pendidikan Kristen	91
Penutup	95
Daftar Pustaka.....	101
Profil Penulis.....	105

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Urgensi Pendidikan Kristen dalam Konteks Zaman Ini

Pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang berakar dalam kebenaran firman Tuhan. Di tengah arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat, pendidikan Kristen menghadapi tantangan besar untuk tetap setia dalam menjalankan panggilannya. Sistem pendidikan sekuler makin menekankan pencapaian akademik, kesuksesan duniawi, dan pemikiran yang berpusat pada manusia, sementara nilai-nilai iman sering kali terpinggirkan.

Dalam konteks zaman ini, di mana relativisme moral, sekularisasi, dan budaya materialisme makin mendominasi, pendidikan Kristen harus berdiri teguh sebagai benteng kebenaran. Firman Tuhan dalam Amsal 2:6 menegaskan, *“didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu.”* Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kerajaan Allah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki iman yang kokoh, integritas, serta hati yang siap melayani. Oleh karena itu, *kingdom mindset* dalam pendidikan Kristen menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan selaras dengan kehendak Tuhan.

Di tengah gempuran ideologi dunia yang makin menjauh dari prinsip Alkitab, sekolah Kristen harus menjadi pusat pembentukan karakter Kristus bagi siswa. Lebih dari sekadar tempat belajar, sekolah Kristen harus menjadi ladang misi yang

memperlengkapi generasi masa depan, agar menjadi terang dan garam di dunia (Matius 5:13-16). Guru dan pemimpin sekolah Kristen dipanggil untuk tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam iman dan kebijaksanaan yang sejati.

B. Tujuan Penulisan Buku Ini

Buku ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *kingdom mindset* dalam manajemen pendidikan Kristen. Melalui buku ini, para pendidik dan pemimpin sekolah Kristen diharapkan dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip kerajaan Allah diterapkan dalam pengelolaan sekolah, penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, serta kepemimpinan. Buku ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya integrasi iman dan ilmu dalam proses pendidikan, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki hati yang taat kepada Tuhan. Selain itu, buku ini juga ingin menyoroti bagaimana sekolah Kristen dapat berperan sebagai agen transformasi bagi masyarakat. Pendidikan Kristen tidak boleh terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi harus membawa dampak yang lebih luas dalam membentuk budaya yang selaras dengan nilai-nilai kerajaan Allah. Oleh karena itu, dalam buku ini akan dibahas berbagai strategi dan pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah Kristen dalam menjawab tantangan zaman.

C. Sasaran Pembaca

Buku ini ditujukan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Kristen, sebagai berikut.

1. Pendidik dan guru Kristen: sebagai gembala kecil di dalam kelas, guru memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru untuk menerapkan metode pengajaran, yang mengintegrasikan iman dan ilmu, serta menanamkan nilai-

- nilai Alkitab dalam setiap aspek pembelajaran.
2. Pemimpin sekolah Kristen: kepala sekolah, administrator, dan pemimpin yayasan pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah selaras dengan prinsip kerajaan Allah. Buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan yang melayani dapat diterapkan dalam manajemen sekolah, serta bagaimana pengambilan keputusan harus selalu didasarkan pada hikmat Tuhan.
 3. Orang tua Kristen: keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Buku ini dapat membantu orang tua memahami bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan iman anak-anak mereka, serta bekerja sama dengan sekolah Kristen dalam membentuk generasi yang takut akan Tuhan.
 4. Pemerhati pendidikan dan pemimpin gereja: pendidikan Kristen tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga bagian dari pelayanan gereja dan masyarakat Kristen secara luas. Buku ini dapat menjadi bahan refleksi bagi para pemimpin gereja, komunitas Kristen, serta pemerhati pendidikan, dalam mengembangkan strategi pendidikan yang berlandaskan firman Tuhan.

Dengan adanya buku ini, diharapkan setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan Kristen dapat makin memahami betapa pentingnya membangun generasi yang memiliki *kingdom mindset*, serta memiliki strategi yang jelas dalam mengelola pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan Allah. Kiranya buku ini dapat menjadi inspirasi dan pedoman bagi kita semua dalam mewujudkan pendidikan Kristen yang berdampak, dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

BAGIAN 1: FONDASI KINGDOM MINDSET DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

Pendidikan Kristen bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebuah panggilan untuk membentuk karakter dan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kerajaan Allah. *Kingdom mindset* dalam pendidikan berarti memandang semua aspek pengajaran dan pembelajaran melalui perspektif kerajaan Allah sebuah paradigma yang berpusat pada kebenaran firman Tuhan, kasih, dan tujuan Ilahi. Yesus sendiri menegaskan pentingnya kerajaan Allah dalam kehidupan orang yang percaya, yakni pada Matius 6: 33 yang berbunyi “*tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*”⁴ Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan Kristen harus memiliki orientasi yang jelas menanamkan nilai-nilai Ilahi, yang akan membawa transformasi bagi individu dan komunitas. Dalam konsep *kingdom mindset*, pendidikan Kristen tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Salah satu dasar utama pendidikan Kristen adalah *imago dei*,⁵ yaitu konsep bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kejadian 1: 27).

Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki nilai yang luar biasa, dan harus diperlakukan dengan kasih, serta penghormatan. Contohnya, dalam sebuah sekolah Kristen yang menerapkan *kingdom mindset*, guru tidak hanya fokus pada capaian akademik,

4 Noh Ibrahim Boiliu, dkk., “Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 61-72.

5 Pintor Marihot Sitanggang & Helen Yulanda Manurung, “Eksistensi dan Konsistensi Manusia sebagai Imago Dei,” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2023): 31-44.

tetapi juga menanamkan nilai-nilai, seperti integritas, kejujuran, dan kasih terhadap sesama.

Lebih jauh, pendidikan Kristen harus selaras dengan amanat agung Yesus Kristus dalam Matius 8: 19-20 yang berbunyi, *“karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu.”* Pendidikan bukan hanya tentang mengajar pengetahuan, tetapi juga membimbing murid menjadi murid Kristus yang sejati. Sebagai contoh, dalam sebuah sekolah berbasis *kingdom mindset*, pembelajaran tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga mencakup pemuridan, yakni siswa diajak untuk mengenal Tuhan secara pribadi, dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan Kristen harus berlandaskan pada konsep kepemimpinan hamba (*servant leadership*),⁶ sebagaimana yang diteladankan oleh Yesus. Dalam Markus 10: 45, Yesus berkata, *“karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.”* Kepala sekolah dan guru dalam institusi pendidikan Kristen harus memandang diri mereka sebagai pelayan yang membimbing dan mendukung peserta didik, dengan penuh kasih dan keteladanan. Misalnya, seorang kepala sekolah dengan *kingdom mindset* akan memastikan bahwa kebijakan sekolah mencerminkan keadilan dan kasih, bukan sekadar aturan yang kaku.

Pendidikan Kristen juga harus membangun budaya sekolah yang mencerminkan kasih dan kebenaran. *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu”* (Amsal 2: 6). Ayat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak dini. Dalam sebuah lingkungan sekolah yang berlandaskan kerajaan Allah, nilai-nilai seperti kesabaran, pengampunan, dan kerja sama, harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh konkret, di sekolah-sekolah Kristen terbaik, disiplin diterapkan

⁶ Parapat, “Servant Leadership dalam Organisasi Kristen: Antara Gaya Kepemimpinan dan Ciri Utama.”

dengan pendekatan restoratif, kesalahan siswa bukan hanya diberi hukuman, tetapi juga dijadikan sebagai kesempatan untuk mengembangkan karakter.

Lebih dari sekadar aspek akademik dan disiplin, pendidikan Kristen harus mendorong pengenalan akan Allah secara pribadi dalam kehidupan peserta didik. Dalam Amsal 1: 7 dikatakan, *“takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.”* Hal ini berarti bahwa pendidikan sejati dimulai dengan mengenal Tuhan. Salah satu cara menerapkannya adalah dengan membiasakan siswa membaca Alkitab, berdoa sebelum kelas dimulai, dan mendiskusikan bagaimana firman Tuhan relevan dalam setiap mata pelajaran. Contohnya, dalam pelajaran sains, siswa diajak untuk melihat kebesaran Allah dalam penciptaan; sementara dalam sejarah, mereka belajar bagaimana tangan Tuhan bekerja dalam perjalanan bangsa-bangsa.

Pendidikan Kristen juga harus mendorong siswa untuk memiliki visi hidup yang sesuai dengan panggilan Allah. Dalam Yeremia 9: 11 dikatakan, *“sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”* Guru harus membantu siswa menemukan panggilan dan tujuan hidup mereka dalam Tuhan. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan membangun program *mentoring*⁷ atau bimbingan rohani di sekolah, siswa mendapat kesempatan untuk mengenal potensinya dan diarahkan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Selain membentuk individu, pendidikan Kristen juga memiliki peran dalam transformasi sosial. Kerajaan Allah tidak hanya berbicara tentang keselamatan pribadi, tetapi juga tentang keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam Yesaya 1: 17 dikatakan, *“belajarlah berbuat baik, usahakanlah keadilan,*

7 Lusiana Herda & Santosa Santosa, “Penerapan Motivasi Melalui Mentoring dalam Membangun Kepemimpinan Remaja di Era Digital,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 50–64.

kendalikanlah orang kejam, belalah hak anak-anak yatim, dan perjuangkanlah perkara janda-janda!" Sekolah Kristen harus menjadi agen perubahan dengan mengajarkan kepedulian sosial kepada siswa. Contohnya, siswa diajak untuk melakukan proyek sosial, seperti mengunjungi panti asuhan, membantu masyarakat yang membutuhkan, atau terlibat dalam kampanye lingkungan berdasarkan nilai-nilai alkitabiah.

Fondasi *kingdom mindset* dalam pendidikan Kristen adalah menjadikan nilai-nilai kerajaan Allah sebagai inti dari setiap aspek pembelajaran.⁸ Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi tentang membentuk generasi yang mencintai Tuhan, memiliki karakter Kristus, dan membawa perubahan dalam masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam manajemen pendidikan, sekolah Kristen dapat menjadi tempat di mana anak-anak Tuhan bertumbuh dalam hikmat, karakter, dan panggilan hidup mereka. *"Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah, dan yang sempurna"* (Roma 12: 2). Sebuah sekolah yang menerapkan *kingdom mindset* akan menjadi terang dan garam di tengah dunia, mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakar kuat dalam iman dan kasih Tuhan.

A. Definisi Kingdom Mindset

Kingdom mindset adalah pola pikir yang melihat segala sesuatu dari perspektif kerajaan Allah, di mana setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dikelola dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Ilahi yang diajarkan dalam Alkitab. Ini berarti bahwa dalam berpikir, bertindak, dan membuat keputusan sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan sekadar mengikuti standar dunia. Yesus menegaskan pentingnya fokus pada kerajaan Allah dalam Matius 6: 33, *"tetapi carilah dahulu*

8 Phanny Tandy K, "Karakter Pendidik Kristen dan Nilai-Nilai Kerajaan Allah Analisis Injil Matius," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 163–188.

kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Dengan kata lain, *kingdom mindset* menempatkan Tuhan sebagai pusat dalam segala hal yang kita lakukan.

Pola pikir ini bukan hanya tentang memahami doktrin teologi, tetapi juga menghidupi nilai-nilai kerajaan dalam keseharian. Orang yang memiliki *kingdom mindset* akan melihat dirinya sebagai bagian dari rencana besar Allah dan hidup untuk memenuhi panggilan-Nya, bukan hanya mengejar kepentingan pribadi. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa sekolah, guru, dan siswa berorientasi pada misi Allah untuk membentuk generasi yang takut akan Tuhan, dan memiliki karakter Kristus. Seorang pendidik dengan *kingdom mindset* tidak hanya mengajar untuk mencapai nilai akademik yang tinggi, tetapi juga membimbing siswa dalam pertumbuhan iman dan moral mereka.

Salah satu ciri utama *kingdom mindset* adalah berpikir kekal, yaitu melihat segala sesuatu dalam terang tujuan akhir Allah. Rasul Paulus menulis dalam Kolose 3: 2, *“pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi.”* Pendidikan dunia sering kali berorientasi pada keberhasilan material dan karier, tetapi pendidikan dengan *kingdom mindset* mengajarkan siswa untuk memiliki tujuan yang lebih besar, yakni melayani Tuhan dan sesama, serta berkontribusi bagi masyarakat dengan nilai-nilai Kristus. Contohnya, seorang siswa yang memahami *kingdom mindset* tidak hanya berusaha menjadi dokter yang sukses, tetapi juga seorang dokter yang menggunakan profesinya untuk menolong orang lain, dan menyatakan kasih Kristus dalam pekerjaannya.

Selain itu, *kingdom mindset* berarti hidup dengan iman dan ketaatan kepada Tuhan. Dalam Ibrani 11: 6 dikatakan, *“tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barang siapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari dia.”* Ini berarti bahwa dalam pendidikan, guru dan murid tidak hanya mengandalkan